

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Hadits Tarbawi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau

Rahmayani Siregar¹, Mas'ud Zein², Idris Harun³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail : rahmayanisiregar357@gmail.com¹, masud.zein@uin-suska.ac.id²,
idrisharus@uin-suska.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah masih kurangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Sampel penelitian berjumlah 84 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan nilai F hitung 24,547 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai hubungan/ kolerasi R yaitu sebesar 0,480. Koefisien diterminasi R Square sebesar 0,230 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 23%. Kedua terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar hadits tarbawi dengan nilai F nilai 57,782 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai kolerasi/hubungan R yaitu sebesar 0,643. Koefisien diterminasi R Square sebesar 0,413 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 41,3%.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Higher Order Thinking Skill, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the problem of the lack of high-level thinking skills and learning outcomes of students of the Islamic Religious Education Study Program, Riau Islamic University. This study aims to analyze the effect of the problem-based learning model on high-level thinking skills and learning outcomes of students of the Islamic Religious Education Study Program, Riau Islamic University. This type of research is quantitative with a correlation approach. The research sample amounted to 84 people. Data collection techniques used questionnaires, observation and documentation, while data analysis techniques used simple linear regression tests and multiple linear regression tests. The results of the study showed that first, there was an influence of the problem-based learning model on high-level thinking skills with a calculated F value of 24.547 with a significant level of $0.000 < 0.05$ with a relationship/correlation value of R of 0.480. The R Square termination coefficient was 0.230 which means that the influence of the independent variable on the dependent variable was 23%. Second, there is an influence of the problem-based learning model on the learning outcomes of the hadith tarbawi with an F value of 57.782 with a significant level of $0.000 < 0.05$ with a correlation/relationship value of R of 0.643. The R Square termination coefficient is 0.413 which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 41.3%.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Higher Order Thinking Skill, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Higher order thinking skill merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena menjadi kunci sukses dalam melatih kemampuan dirinya mengelola informasi, menyelesaikan masalah, menyelesaikan soal tingkat tinggi di dunia pendidikan. Bangunan literature menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat menyampaikan, menghubungkan, mengumpulkan dan mentransfer ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah pada situasi baru dengan cara berpikir kritis dan kreatif. Hasil belajar merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran. Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi pencapaian hasil belajar ini, termasuk kemampuan kognitif siswa, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar secara maksimal. Hasil belajar merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran. Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi pencapaian hasil belajar ini, termasuk kemampuan kognitif siswa, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Kolerasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variable atau lebih yaitu variable bebas atau terikat. Pendekatan korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

HOTS adalah suatu aspek penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan, kecepatan, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dilatih untuk berpikir untuk menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan peserta didik. Dengan berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi kelemahan-kelemahan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu membedakan makna yang fakta, opini, mengidentifikasi informasi, memecahkan masalah dan mampu menyimpulkan informasi yang telah dianalisa.

Hasil Belajar

Hasil Belajar ialah suatu prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Secara keseluruhan, hasil belajar mencakup tidak hanya nilai yang diperoleh dari ujian atau tugas, tetapi juga proses partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Menurut Rahman Hasil Belajar ialah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga bisa diartikan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Tindak mengajar oleh pendidik yaitu diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan bagi

peserta didik berakhirnya proses belajar. Hasil belajar diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hadits Tarbawi

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat fisik/keperibadian. Adapun ilmu yang mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi materi dan maknanya, dari segi riwayatnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya, dan dari segi istilah-istilah yang digunakan dalam menilainya. Menurut ahli hadits kata hadits berarti cara atau jalan hidup yang diperaktikkan baik ataupun buruk. Dan secara terminologi hadits berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap atau ketetapan maupun sifat fisikis nabi Muhammad SAW. Adapun kata tarbawi mengandung dua pengertian, apabila dikembalikan pada bentukan dari kata *Rabaa Yarbuu* berarti bertambah dan berkembang. Dan *Rabba Yurabbi Tarbiyyah* ialah memiliki, mendidik, membimbing, menjaga, mengasuh dan memelihara.

Model Problem Based Learning

Model problem based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan suatu masalah di dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memperoleh pembelajaran pengetahuan dan pemahaman dasar materi yang di berikan oleh pendidik. Peserta didik dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuan pemecahan suatu masalah mereka sendiri jika mereka sudah menerapkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Model problem based learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat mengetahui cara belajar dan bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk menelusuri penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan agar peserta didik aktif dalam keintahuan peserta didik sebelum memulai memahami suatu subjek. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, agar mampu mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pelajaran secara tepat.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan nilai F hitung 57,782 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai kolerasi/hubungan R yaitu sebesar 0,480 dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi R Square sebesar 0,230 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 23%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azni Fajrillia, Budi Handoyo & Dwiyono Hari Utomo hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai F 1,858 dengan tingkat signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Dari nilai signifikan terlihat bawa adanya pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SMA. Pada proses pembelajaran model PBL mampu meningkatkan cara berpikir pada siswa. Adanya hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa pada saat mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah dari materi dan pembelajaran lebih berkesan dan mempunyai manfaat yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar tafsir tarbawi. Menunjukkan bahwa nilai F hitung 57,782 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai hubungan R yaitu sebesar 0,643 dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi R Square sebesar 0,413 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 41%. Hasil penelitian penulis sejalan dengan penelitian Triono Djonmiarjo dimana hasil penelitian tersebut terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang berarti Ha di terima. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan

model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Menurut Triono model PBL dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Semua guru menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai dengan menggunakan model PBL.

SIMPULAN

Model problem based learning adalah suatu model pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik mengerjakan suatu masalah yang autentik dengan kegunaan untuk menyusun pengetahuan peserta didik, mengembangkan inkuiri, keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih baik lagi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan penting, yang mana peserta didik belajar bukan hanya mengingat dan memahami namun lebih jauh dari itu seperti menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi kemampuan rumit yang di dalamnya terdapat kemampuan logika, penalaran, analisis, kreasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Urgensi penilaian hasil belajar berbasis kelas mata pelajaran IPS di madrasah tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168-181.
- Abrar, A. I. P. (2022). Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar. *Penerbit NEM*.
- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120.
- Afrita, L. (2021). Penerapan model pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IX. 3 SMP Negeri 32 Palembang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 60-72.
- Amin, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 25-36. Hlm 26
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Anggriani, N. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(1).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Arfiani, N. (2019). Studi analisis model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 230-237.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni, Z. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: prigram peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Astikawati, N. W., Tegeh, I. M., & Warpala, I. W. S. (2020). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 76-85.

Azis Nur, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan hasil Belajar Biologi Siswa